

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.<sup>63</sup> Dari penelitian ini akan diketahui bagaimana pengaruh dari ketiga variabel penelitian ini yaitu kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas terhadap perilaku konsumtif sebagai variabel terikat. Dalam penelitian korelasional digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dalam melakukan *online shopping* di Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren Jl. Sunan Ampel 1, Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Yang terletak tidak jauh dari kampus IAIN Kediri. Yang mana santri di pondok Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren juga mahasiswa IAIN Kediri.

Peneliti memilih di pondok Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren dengan alasan karena santri Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren memiliki frekuensi penggunaan alat elektronik lebih besar daripada santri di pondok pesantren lainnya.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu

---

<sup>63</sup> Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 5.

populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dengan kelompok subjek lain.<sup>64</sup> Populasi dalam penelitian ini merupakan santriwati di Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren yang berjumlah 74 santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi.<sup>65</sup> Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, dikenal juga dengan *judgement sampling*, adalah teknik penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti menentukan kriteria sampel yang akan diambilnya.<sup>66</sup>

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ialah;

- a. Santri Syarif Hidayatullah yang menjadi pengguna jasa *online shop* dengan menggunakan aplikasi shopee
- b. Telah mendapatkan member *loyalty gold* (>50) dan platinum dalam aplikasi shopee tersebut.

Diketahui bahwa untuk mendapatkan *member loyalty gold* pengguna harus berbelanja sebanyak 20-75 jumlah pesanan, sedangkan untuk mendapatkan *member loyalty platinum* pengguna harus menyelesaikan 76 pesanan dalam rentan waktu 6 bulan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 42 santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Sampel penelitian

No	Data subjek yang tidak termasuk dalam kriteria	JML
	Jumlah santri Syarif Hidayatullah tahun 2019-2020	74

<sup>64</sup> Azwar, 109.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

<sup>66</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: Iait Press, 2013), 34.

1	Santri yang tidak menggunakan aplikasi Shopee	(6)
2	Santri yang mendapat <i>member classic</i>	-
3	Santri yang mendapat <i>member silver</i>	(9)
4	Santri yang mendapat <i>member loyalty gold</i> dengan total belanja dibawah 50	(14)
5	Santri yang menjual kembali barang yang sudah di beli dari Shopee (reseller)	(4)
Total sampel		41

#### D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model skala. Skala merupakan pernyataan yang diajukan secara tertulis guna memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>67</sup> Skala juga diartikan sebagai pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.<sup>68</sup>

#### E. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel kontrol diri (X1) sebagai variabel bebas pertama.
2. Variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) sebagai variabel bebas kedua.
3. Variabel perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel terikat.

#### F. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, seperti metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 151.

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

angket atau kuesioner.<sup>69</sup> Untuk penyebaran kuesioner sebagai proses dari pengumpulan data, penelitian ini menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan basis *website*. Hal ini dilakukan dengan alasan jarak antara peneliti dengan beberapa responden yang tidak memungkinkan untuk meneliti secara tatap muka, selain itu juga lebih ekonomis serta memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penyebaran lembaran berupa skala. Jenis skala ini disusun dengan bentuk skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Model skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item skala yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>70</sup>

Tabel 3. 2

Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS),	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala yang akan diukur, yaitu:

1. Skala kontrol diri

---

<sup>69</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodika, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

<sup>70</sup> Dadang Kuswara, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), 170.

Skala ini digunakan untuk mengukur kontrol diri pada santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. Skala kontrol diri ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Averill, dkk dalam penelitian Ghufron M Nur dan Risnawita Rini diantaranya yaitu: *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*. Skala ini mengadopsi dari skripsi yang ditulis oleh Dita Rahayu dengan aspek-aspek yang sama.

Tabel 3. 3

Blueprint skala kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		JML
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	Kemampuan mengontrol perilaku	9, 17, 22, 23, 24	1, 5, 13, 21	9
2	Kontrol kognitif ( <i>Cognitive Control</i> )	Kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan	3, 11, 15, 25, 26, 30	7, 19, 27, 28, 29	11
3	Mengontrol keputusan ( <i>Decesional Control</i> )	Kemampuan mengambil tindakan berdasarkan apa yang tidak diyakini	18, 20, 31, 34	4, 8, 12, 16, 32, 33, 35	11
4	Kontrol informasi ( <i>Information al Control</i> )	Kemampuan memodifikasi stimulus	2, 6, 10, 38	14, 36, 37, 39, 40	9
TOTAL					40

## 2. Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala *ini* digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya pada santri Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren. Skala dukungan teman sebaya dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sherida & Radmacher, Sarafino serta Taylor dalam buku Lubis, N.L dan Hasnida. Dukungan emosional (*Emotional support*), dukungan penghargaan (*Esteem support*), dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*), dukungan informasi (*Informational support*), dukungan jaringan sosial (*Network support*).<sup>71</sup>

Tabel 3. 4

Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		JML
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional ( <i>Emotional Support</i> )	Keterbukaan dengan teman	1, 2	3, 4,	4
		Ungkapan kasih sayang dari teman	5, 6, 32	7, 31	5
		Ekspresi perhatian	8, 9	10, 11	4
		Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	12, 13	14	3
2	Dukungan Penghargaan ( <i>Esteem Support</i> )	Pengakuan atau penghargaan dari orang lain	17, 18, 34	15, 16, 33	6
3		Pemberian nasihat	19, 20	21, 22	4

<sup>71</sup> Namora Lumangga Lubis Dan Hasnida, *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?* (Medan: Usu Press, 2009), 56.

	Dukungan Instrumental ( <i>Tangible or Instrumental Support</i> )	Hubungan yang bisa diandalkan	23, 35	24, 36	4
4	Dukungan Informasi ( <i>Informational Support</i> ),	Pemberian informasi	25, 38	26, 37	4
5	Dukungan Jaringan Sosial ( <i>Network Support</i> )	Perasaan saling memiliki	27	28, 40	3
		Kesamaan aktivitas dan minat	29, 39	30	3
					30

### 3. Skala perilaku konsumtif

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif pada santri Syarif Hidayatullah *Cyber* Pesantren. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikembangkan oleh Lina dan Rosyid dalam penelitian Dita Rahayu. Lina dan Rosyid mengemukakan bahwa penyusunan skala ini disusun berdasarkan tiga aspek aspek perilaku konsumtif, antara lain:<sup>72</sup>

- a. Pembelian impulsif (*impulsive buying*) yaitu pembelian konsumen secara tiba-tiba tanpa didasari pertimbangan yang matang.
- b. Pembelian berlebihan (*wasteful buying*) yaitu pembelian konsumen yang tidak didasari oleh kebutuhan, atau cenderung menghambur-hamburkan uang.

---

<sup>72</sup> Rahayu, "Pengaruh Kontrol Diri Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Sains Dan Teknologi Angkatan 2015 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," 13.

- c. Pembelian tidak rasional (*non rasional buying*) yaitu pembelian konsumen yang tidak rasional, tanpa memperhatikan kebutuhan yang jelas dan hanya sebatas mengikuti trend saja atau biasa disebut dengan gengsi.

Tabel 3. 5

Blueprint skala perilaku konsumtif

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		JML
			Favorable	Unfavorable	
1	Pembelian Impulsif ( <i>Impulsive Buying</i> )	Keinginan sesaat	1, 7	13, 22	4
		Tanpa pertimbangan	4, 23, 24, 25, 26	8, 18, 27, 39	9
2	Pembelian Berlebihan ( <i>Wasteful Buying</i> )	Boros	2, 9, 28, 29	14, 19	6
3	Pembelian Tidak Rasional	Mengikuti mode	3, 15, 20, 30, 31, 32	10, 21	8
		Mencari kesenangan	5, 11, 16, 33, 34, 35, 36, 37, 38		9
		Mencari kepuasan	6, 12, 40	17	4
TOTAL					40

### G. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data ialah suatu cara untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca, difahami dan bisa ditafsirkan (*interpreTabel*).<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 197.



## 1. Uji Validitas Data

### a. Uji validitas

Sebelum melakukan analisis data diperlukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur konsistensi item-item yang akan digunakan untuk mengukur data. Validitas dan reliabilitas merupakan poin penting dalam proses analisis data. Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (skala) sudah valid dan reliabel.

Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.<sup>74</sup> Suatu pengukuran bisa dikatakan valid apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.<sup>75</sup>

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas konstruk. Validitas konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoretik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula.<sup>76</sup>

Setelah menyusun instrumen, langkah selanjutnya yaitu diujicobakan kepada sebagian responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah minimal 30 orang. Dalam buku yang ditulis oleh Ali Anwar, dikatakan bahwasanya jumlah responden yang lebih dari 30 orang biasanya cukup memadai untuk taraf uji-coba. Hal ini disebabkan distribusi skor akan mendekati distribusi normal.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Azwar, 8.

<sup>75</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

<sup>76</sup> Azwar, 116.

<sup>77</sup> Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, 8.

Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya, yaitu menggunakan korelasi antara skor item dan skor total. Untuk mencari skor item dan skor total dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang reliabel merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Konsep dari reliabilitas ialah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.<sup>78</sup> Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama.<sup>79</sup>

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu skala diperlukan uji reliabilitas menggunakan teknik uji konsistensi internal yaitu *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 24. Skala dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* yang dihitung lebih besar dari minimal *Cronbach alpha* (0,60).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan metode grafik dan metode uji *one sample kolmogorof smirnov*.<sup>80</sup> Namun dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorf-smirnov* dengan menggunakan SPSS 24.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dengan membandingkan angka signifikansinya dengan

---

<sup>78</sup> Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 7.

<sup>79</sup> Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, 13.

<sup>80</sup> Ce Gunawan, *Regresi Linear Berganda Tutorial Spss Lengkap* (Sukabumi: Skripsi Bisa, 2019), 32.

taraf kesalahan 0,05, jika angka signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, jika data kurang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.<sup>81</sup>

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel secara signifikan. Korelasi dapat dikatakan baik apabila memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>82</sup>

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 (Sig. > 0,05) maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Yang kedua ialah dengan membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>83</sup>

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengankata lain model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar nol (0

---

<sup>81</sup> Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, 107.

<sup>82</sup> “Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program Spss - Spss Indonesia,” Diakses 23 Mei 2023, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.

<sup>83</sup> “Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program Spss - Spss Indonesia.”

pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik atau *Scatterplot* (alur sebaran) menggunakan SPSS 24

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji regresi linier berganda

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tiga variabel yaitu kontrol diri, dukungan sosial teman sebaya dan perilaku konsumtif. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu dengan analisis regresi ganda dua prediktor melalui SPSS versi 24. Regresi ganda dua prediktor adalah regresi di mana ada tiga variabel yang terlibat di dalamnya. Dua di antara tiga variabel tersebut menjadi variabel independen dan satu menjadi variabel dependen.<sup>84</sup>

Analisis regresi ganda dua prediktor digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara kualitas maupun kuantitas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini ialah kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan variabel terikatnya ialah perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) dalam melakukan *online shopping*.

#### b. Uji signifikansi simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

---

<sup>84</sup> Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, 152.

terikat (perilaku konsumtif). Uji F dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $sig. < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $sig. > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai signifikansinya.